

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL ORANGTUA DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR PADA SISWA KELAS XI SMA PANGUDI LUHUR VAN LITH

Yosef Aga Christian¹, Erin Ratna Kustanti¹

¹Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Mr. Sunario, Kampus Undip, Tembalang Semarang 50275

agachristian98@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan pengambilan keputusan karier pada siswa kelas XI. Dukungan Sosial Orangtua adalah persepsi anak terhadap bantuan yang diberikan orangtua dalam bentuk verbal maupun nonverbal, intrumetal, emosional, dan pemodelan terkait karier sehingga anak merasa nyaman, dicintai, dihargai, dan dipedulikan sehingga anak dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki dalam memilih jalur karier yang diinginkan. Pengambilan Keputusan Karier merupakan kemampuan individu dalam membuat pilihan karier dengan melihat kemampuan diri, lingkungan pendidikan atau pekerjaan, serta merencanakan langkah-langkah dalam rangka mencapai tujuan karier tertentu. Populasi pada penelitian ini sebanyak 186 orang siswa kelas XI SMA Pangudi Luhur Van Lith, dengan sampel sebanyak 123 orang yang diambil melalui teknik cluster random sampling. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Dukungan Sosial Orangtua (37 aitem, $\alpha = 0,921$) dan Skala Pengambilan Keputusan Karier (32 aitem, $\alpha = 0,914$). Hasil analisis statistik dengan regresi sederhana menunjukkan nilai $r_{xy} = 0,247$, $F = 7,886$, dan $p = 0,003$ ($p < 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial orangtua dan pengambilan keputusan karier pada siswa kelas XI. Dukungan sosial orangtua memberikan sumbangan efektif sebesar 6,1% terhadap pengambilan keputusan karier.

Kata kunci: dukungan sosial orangtua; pengambilan keputusan karier: siswa kelas XI

Abstract

This study aims to determine the relationship between parental social support and career decision making on eleventh grade students. Parental social support is a child's perception about parent's assistance in shapped verbal as well as nonverbal, instrumental, emotional, and career related modelling so it will make students feel comfortable, loved, appreciated, and cared, so the students can optimize their career potential that they have to choose their career interest. Career decision making is an individual ability to make career choice look by personal ability, environmet, education or occupation, and plan the steps to reach a certain career goal. The population in this study were 186 students in with a sample of 123 students through cluster random sampling. Measuring instruments used in this study were Parental Social Support Scale (37 items: $\alpha = 0.921$) and Career Decision Making Scale (32 items: $\alpha = 0.914$) Data analysis was performed with which obtained the correlation coefficient (r_{xy}) between parental social support and career decision making of 0,247 with a significance of $p = 0,003$ ($p < 0.05$) The results of the correlation coefficient indicate that there is a positive relationship between parental social support and career decision making on eleventh grade students. Parental social support give an effective contibution in the amount of 6,1% to career decision making.

Keywords: parental social support; career decision making; eleventh grade students

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah saat dimana meningkatnya suatu pengambilan keputusan dalam hidupnya, misalnya mengenai masa depan, teman yang akan dipilih, dan pilihan studi lanjut ke Perguruan

Tinggi (Santrock, 2003). Remaja dituntut untuk memenuhi tugas perkembangan dalam memilih dan mempersiapkan karirnya sehingga karier yang dipilih dapat sesuai dengan kemampuan diri, serta remaja dapat memiliki pengetahuan tentang suatu karier (Hurlock, 2014). Menurut Super (dalam Brown & Lent, 2005) ada lima tahapan perkembangan karir individu. Berdasarkan lima tahap perkembangan karir dari Super, siswa-siswi kelas XI SMA Pangudi Luhur Van Lith berada pada tahap kedua yaitu eksplorasi (15-24 tahun). Bagi siswa SMA ada tahap penting yang harus dilalui dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan, yaitu pengambilan keputusan karier yang realitasnya diwujudkan saat pemilihan jurusan menuju Perguruan Tinggi.

Pada dasarnya, pembentukan integritas karir yang diinginkan remaja dilakukan pada saat remaja sudah mulai memasuki dunia pendidikan tinggi, tetapi masih banyak permasalahan yang dihadapi oleh remaja dalam memutuskan sesuatu. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti (2013) terdapat 38% siswa di SMAN 22 Surabaya yang ragu dengan kemampuan yang dimiliki dan bingung untuk mengambil keputusan setelah lulus SMA. Hal tersebut didukung oleh penelitian Hayadin (2008) yang mengemukakan bahwa terdapat 47,7% siswa setingkat SMA (SMA, MA, SMK) sudah memiliki Perguruan Tinggi yang akan dipilih dan 52,3% lainnya belum memiliki keputusan yang jelas terkait studi yang akan dipilih setelah lulus SMA. Penelitian tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardiyanti (2015) pada siswa kelas XII dari beberapa SMA di Yogyakarta menjelaskan bahwa 43% siswa kelas XII di tiga SMA Yogyakarta mengalami keraguan dan belum yakin dalam memilih program studi yang akan diambil di Perguruan Tinggi. Kemudian penelitian dari Youthmanual Universitas Multimedia Nusantara menyatakan bahwa dari 400.000 profil dan data siswa dan mahasiswa di seluruh Indonesia sebanyak 92% siswa SMA/SMK sederajat merasa kebingungan terkait karirnya kedepan dan 45% mahasiswa merasa jurusan yang dipilih adalah keputusan yang salah (www.skystarventures.com). Berdasarkan Hasil *FGD* yang dilakukan peneliti pada 10 siswa kelas XI SMA Pangudi Luhur Van Lith menunjukkan bahwa 7 dari 10 siswa masih merasa bingung dengan pilihan studi yang akan dipilih setelah lulus dari SMA, belum yakin dengan kemampuan dirinya dan masih kesulitan dalam menentukan pilihan studinya dikarenakan masih mempunyai beberapa alternatif studi yang akan diambil.

Pengambilan keputusan karir adalah suatu yang sangat penting karena keberhasilan individu di masa depan dipengaruhi oleh keterampilan individu dalam mengambil sebuah keputusan. Hal tersebut menuntut adanya persiapan yang maksimal sehingga ketika akan mengambil suatu keputusan individu tidak akan mengalami kesulitan (Seginer, 2009). Kesulitan dalam proses pengambilan keputusan karier dapat menyebabkan tiga konsekuensi, yaitu kemungkinan individu menahan diri untuk tidak memutuskan sendiri, kegagalan dalam mencapai pilihan karier yang optimal karena penundaan dalam pengambilan keputusan, dan menjadi pengangguran untuk sementara (Gati dkk., 2001).

Pengambilan keputusan karier didefinisikan sebagai suatu proses dimana seseorang mengenali dirinya, mencari tahu tentang cakupan pekerjaan yang akan diambil, dan memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan kedua hal tersebut dalam pilihan karir yang akan diambil (Parsons dalam Creed dkk., 2009). Pengambilan keputusan karir yang tepat harus disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki individu itu sendiri. Menurut Holland (dalam Santrock, 2003), orang yang telah menemukan karir yang sesuai dengan kepribadiannya akan lebih menikmati pekerjaan tersebut lebih lama dari pada orang yang bekerja dibidang yang tidak sesuai dengan kepribadiannya.

Aspek Pengambilan Keputusan Karir menurut Parsons (dalam Sharf, 2013), yaitu pengetahuan dan pemahaman diri sendiri, pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, dan penalaran yang realistis akan hubungan pengetahuan dan pemahaman diri sendiri dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja. Menurut Winkel dan Hastuti (2006), pengambilan keputusan karier memiliki dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari nilai kehidupan, taraf intelegensi, bakat, minat, sifat, pengetahuan, dan keadaan jasmani. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari masyarakat, keadaan sosial-ekonomi daerah, status sosial ekonomi keluarga, pengaruh dari anggota keluarga, pendidikan sekolah, dan pergaulan dengan teman sebaya.

Pengambilan keputusan karir juga dipengaruhi oleh dukungan integrasi sosial keluarga, yaitu sejauh mana orang tua dan anak memiliki kesamaan minat dan cara pandang keluarga mengenai suatu pekerjaan tertentu. Berdasarkan hasil penelitian dari Turner dkk. (2003), menyatakan bahwa dalam perilaku karir anak terdapat empat bidang yang dipengaruhi oleh orangtua, yaitu fasilitas dan peralatan untuk mengembangkan keterampilan karir yang sesuai, ketersediaan model atau *figure*, diskusi (*verbal encouragement*), dan dukungan emosional. Dukungan sosial orangtua merupakan persepsi individu tentang bagaimana cara orangtua mereka memberikan informasi yang tepat mengenai pendidikan dan orientasi karir (Turner dkk., 2003).

Dimensi dukungan sosial orangtua menurut Turner dkk. (2003), yaitu bantuan instrumental, pemodelan terkait karir, dorongan verbal, dan dukungan emosional. Dukungan sosial yang tinggi dari keluarga akan meningkatkan kemantapan siswa dalam pengambilan keputusan kariernya. Hal tersebut akan mempengaruhi keyakinan akan kemampuan yang dimiliki individu tersebut menjadi tinggi dan akan mempengaruhi kemantapan dalam pengambilan keputusan karir individu (Widyastuti, 2013).

Orang Tua yang menyekolahkan anaknya di asrama SMA Pangudi Luhur Van Lith bukan berarti peran orang tua terlepas setelah anak berangkat ke asrama. Tugas orang tua dalam mendampingi remaja dalam masa-masa perkembangannya sangatlah penting. Maka dari itu, kemantapan pengambilan keputusan karir dipengaruhi oleh dukungan sosial keluarga karena keluarga merupakan orang yang terdekat dengan individu (Widyastuti, 2013). Siswa SMA Pangudi Luhur Van Lith yang tinggal di asrama mendapatkan dukungan sosial orangtua yang lebih kecil dibandingkan dengan sekolah reguler. Siswa harus menaati peraturan asrama yang ada, sehingga hubungan antara orang tua hanya bisa dilakukan melalui telepon atau pesan singkat atau melalui pertemuan dengan siswa pada hari dan jam tertentu. Walaupun kehidupan di asrama diatur oleh sistem yang berlaku, tapi kedekatan antara orangtua dan anak tidak hanya dilihat dari sentuhan fisik, bentuk cinta dan juga dukungan dari orangtua kepada anak dapat berupa verbal atau tulisan. Meskipun jarak dan intensitas pertemuan antara orangtua dan anak sangat sedikit, tetapi orangtua tetap mendukung keberhasilan proses belajar anak, seperti orangtua memberikan dukungan moral, spiritual, dan juga materi. Maslihah (2011) dalam penelitiannya menemukan bahwa pemenuhan kebutuhan afeksi dan perhatian dari orangtua kepada remaja sangat penting meskipun remaja tinggal di asrama. Dukungan sosial orangtua menyentuh kebutuhan emosional remaja sehingga remaja merasa menerima penghargaan dan kasih sayang dari orang tua meski jarak secara fisik berjauhan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin mengetahui apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial orangtua dan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XI. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara dukungan sosial orangtua dan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XI SMA Pangudi Luhur Van Lith.

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Pangudi Luhur Van Lith yang berjumlah 186 orang. Karakteristik populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah berstatus sebagai siswa aktif kelas XI SMA Pangudi Luhur Van Lith, saat pulang ke rumah, siswa tinggal bersama orangtua (ayah atau ibu atau keduanya), dan tinggal di asrama SMA Pangudi Luhur Van Lith. Jumlah sampel penelitian berdasarkan Tabel Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 5% yang mendekati jumlah populasi yaitu sebanyak 123 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik pengambilan sampel *cluster random sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan Skala Psikologi dengan model skala likert, yang terdiri dari Skala Pengambilan Keputusan Karier (32 aitem: $\alpha = 0,914$) yang disusun berdasarkan aspek pengambilan keputusan karir menurut Parsons (dalam Sharf, 2013) yaitu pengetahuan dan pemahaman diri sendiri, pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, dan penalaran yang realistis akan hubungan pengetahuan dan pemahaman diri sendiri dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja dan Skala Dukungan Sosial Orangtua (37 aitem: $\alpha = 0,921$) yang disusun berdasarkan dimensi dukungan sosial orangtua menurut Turner dkk. (2003), yaitu bantuan instrumental, pemodelan terkait karir, dorongan verbal, dan dukungan emosional. Analisis data dilakukan dengan teknik regresi sederhana dengan bantuan program SPSS versi 24.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.

Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov	Probabilitas	Bentuk
Pengambilan Keputusan Karier	0,59	0,200 ($p < 0,05$)	Normal
Dukungan Sosial Orangtua	0,61	0,200 ($p < 0,05$)	Normal

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa distribusi data diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov* variabel pengambilan keputusan karir sebesar 0,59 dengan signifikansi $p = 0,200$ ($p < 0,05$) dan diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov* variabel dukungan sosial orangtua sebesar 0,61 dengan signifikansi $p = 0,200$ ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan distribusi data pada kedua variabel memiliki sebaran data yang normal.

Tabel 2.

Uji Linearitas

Nilai F	Signifikansi $p < 0,05$	Keterangan
7,886	0,006	Linear

Hasil uji linearitas antara variabel pengambilan keputusan karier dan dukungan sosial orangtua, menghasilkan nilai koefisien $F = 7,886$ dengan signifikansi $p = 0,006$ ($p < 0,05$). Hasil uji linearitas tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel penelitian memiliki hubungan yang linear.

Tabel 3.
Uji Korelasi

<i>Pearson Correlation</i>	<i>Sig. (1-tailed)</i>	Kesimpulan
0,247	0,003	Ada hubungan

Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara dukungan sosial orangtua dengan pengambilan keputusan karier sebesar 0,247 dengan signifikansi sebesar 0,003 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial orangtua dan pengambilan keputusan karier, sehingga hipotesis yang diajukan peneliti bahwa ada hubungan positif antara dukungan sosial orangtua dan pengambilan keputusan karier dapat diterima.

Tabel 4.
Koefisien Determinasi Penelitian

R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate
0,061	0,053	9,820

Berdasarkan hasil pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien korelasi pada R Square sebesar 0,061. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dukungan sosial orangtua memberikan sumbangan efektif sebesar 6,1% terhadap variabel pengambilan keputusan karier. Sedangkan 93,9% faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karier ditentukan faktor lain yang tidak diukur dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan adanya hubungan positif antara dukungan sosial orangtua dan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XI SMA Pangudi Luhur Van Lith dapat diterima. Hasil tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Widyastuti (2013) bahwa terdapat hubungan positif antara *self efficacy* dan dukungan sosial keluarga dengan kemantapan pengambilan keputusan karir pada siswa. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Islamadina dan Yulianti (2016) juga menunjukkan hasil yang sama bahwa terdapat hubungan yang negatif antara persepsi terhadap dukungan orangtua dengan kesulitan pengambilan keputusan karir pada remaja. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Zulaikhah (2014) yang membuktikan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan orangtua dan orientasi karir dengan pengambilan keputusan studi lanjut pada siswa. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Girianto (2017), yang menunjukkan terdapat hubungan antara dukungan sosial keluarga dan keraguan karier siswa dalam pemilihan studi lanjut di perguruan tinggi. Penelitian lain yang dilakukan Sawitri dkk. (2014) juga menunjukkan bahwa adanya kongurensi karir antara orangtua-remaja yang dapat lebih berpengaruh dan kemungkinan dapat menjadi pendorong utama untuk meningkatkan kepercayaan diri remaja dalam menangani permasalahan karier.

Penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial orangtua memberikan sumbangan efektif sebesar 6,1% terhadap pengambilan keputusan karier, kecilnya sumbangan efektif dalam penelitian ini dikarenakan siswa yang tinggal di asrama Pangudi Luhur Van Lith lebih banyak berinteraksi dan menjalani kehidupan bersama teman sebayanya dan guru di sekolah. Walaupun nilai sumbangan yang relatif kecil, dukungan sosial orangtua tidak dapat diabaikan, orang tua mempunyai peran dalam memberikan dukungan untuk menumbuhkan keyakinan pada individu. Keyakinan diri yang ada pada individu jelas bukan langsung tumbuh dari dalam diri, melainkan melalui proses dan hasil dari berbagai pengetahuan, pengalaman, hubungan dengan berbagai hal, tugas-tugas selama hidup, dan bagaimana individu berinteraksi dengan lingkungannya (Caprara dkk., dalam Sawitri, 2009).

Pada penelitian ini menunjukkan hasil kategori subjek dari variabel pengambilan keputusan karier. Tidak terdapat subjek pada kategori sangat rendah, subjek pada kategori rendah sebesar 14,6%, pada kategori tinggi sebesar 75,7%, dan 9,7% subjek berada pada kategori sangat tinggi. Dengan hasil tersebut disimpulkan bahwa subjek berada dalam taraf kategori tinggi yaitu sebesar 75,7% (93 subjek). Tingginya tingkat pengambilan keputusan karier ini disebabkan oleh sudah terlaksananya program-program terkait dengan karir yang ada di SMA Pangudi Luhur Van Lith, seperti Orientasi Panggilan Profesi dan Van Lith *Education Fair*. Tidak hanya itu, setiap minimal satu bulan sekali, SMA Pangudi Luhur Van Lith mendatangkan alumni atau seseorang yang sudah mempunyai karir untuk berbagi pengalaman dengan siswa-siswa di SMA Pangudi Luhur Van Lith.

Variabel dukungan sosial orangtua, subjek berada pada kategori sangat tinggi sebesar 50,4%, kategori tinggi sebesar 46,3%, kategori rendah sebesar 3,3%, dan tidak ada subjek yang berada pada kategori sangat rendah. Dengan hasil tersebut disimpulkan bahwa sebanyak 62 subjek (50,4%) berada pada kategori sangat tinggi. Sarason dkk. (dalam Baron & Byrne, 2005) mendefinisikan dukungan sosial sebagai suatu kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diberikan oleh orang lain seperti teman dan anggota keluarga. Hal tersebut menunjukkan bahwa sangat tingginya dukungan sosial orangtua siswa kelas XI SMA Pangudi Luhur Van Lith diikuti dengan tingginya tingkat pengambilan keputusan karier. Walaupun dalam penelitian ini subjek tinggal di asrama namun dukungan yang diberikan oleh orangtua sebagai anggota dari sebuah keluarga tidak berhenti. Dukungan orangtua dibutuhkan guna penyesuaian diri di jenjang pendidikan berikutnya (Mahmudah & Alfaruqy, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial orangtua dan pengambilan keputusan karier pada siswa kelas XI SMA Pangudi Luhur Van Lith. Hal tersebut sesuai dengan analisis data yang telah dilakukan, dimana koefisien korelasi (r_{xy}) antara dukungan sosial orangtua dan pengambilan keputusan karier sebesar 0,247 dengan signifikansi $p = 0,003$ ($p < 0,05$). Hubungan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial orangtua maka semakin tinggi pula kemampuan pengambilan keputusan karier. Begitupun sebaliknya, jika semakin rendah dukungan sosial orangtua yang diterima maka tingkat pengambilan keputusan karier akan semakin rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyanti, D., & Alsa, A. (2015). Pelatihan “PLANS” untuk meningkatkan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir. *Gadjah Mada Journal of Professional Psychology (GamaJPP)*, 1, 1-17. <https://doi.org/10.22146/gamajpp.7357>.
- Baron & Byrne. (2005). *Social psychology* (10th ed.). Pearson Education, Inc.
- Brown, S. D. & Lent, R.W. (2005). *Career development and counseling: Putting theory and research to work*. John Wiley & Sons, Inc.
- Creed, P. A., Wong, O. Y., & Hood, M. (2009). Career decision-making, career barriers and occupational aspirations in Chinese adolescents. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*, 9(3), 189–203. <https://doi.org/10.1007/s10775-009-9165-0>.
- Gati, I., Saka, N. and Krausz, M. (2001). "Should I use a computer-assisted career guidance system?" It depends on where your career decision-making difficulties lie. *British Journal of Guidance & Counselling*, 29, 301–321. <https://doi.org/10.1080/03069880120073021>
- Girianto, A. (2017). Hubungan dukungan sosial keluarga dan keraguan karir siswa SMA dalam pemilihan studi lanjut di perguruan tinggi. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 3, 485-491.
- Hayadin. (2008). Pengambilan keputusan profesi pada siswa. *Jurnal Teknodika*, 8, 156-171.
- Hurlock, E. B. (2014). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Erlangga.
- Islamadina, E. F., & Yulianti, A. (2016). Persepsi terhadap dukungan orangtua terhadap kesulitan pengambilan keputusan karir pada remaja. *Jurnal Psikologi*, 12, 33-38. <https://doi.org/10.24014/jp.v12i1.3006>
- Mahmudah, R. & Alfaruqy, M.Z. (2021). *Hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan penyesuaian diri mahasiswa baru yang mengikuti pembelajaran daring di Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro* [Skripsi, Universitas Diponegoro]. Diponegoro University Institutional Repository. <http://eprints.undip.ac.id/83864/>
- Maslihah, S. (2011). Studi tentang hubungan dukungan sosial, penyesuaian sosial di lingkungan sekolah dan prestasi akademik siswa SMPIT Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat. *Jurnal Psikologi Undip*, 10, 103-114. <https://doi.org/10.14710/jpu.10.2.103-114>.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence perkembangan remaja*. Erlangga.
- Sawitri, D. R. (2009). Pengaruh status identitas dan efikasi diri keputusan karir terhadap keraguan mengambil keputusan karir pada mahasiswa tahun pertama di Universitas Diponegoro. *Jurnal Psikologi Undip*, 5(2), 121-133. <https://doi.org/10.14710/jp.5.2.121-133>.
- Sawitri, D. R., Creed, P. A., & Zimmer-Gembeck, M. J. (2014). Parental influences and adolescent career behaviors in a collectivist cultural setting. *International Journal for Education and Vocational Guidance*, 14, 161-180. <https://doi.org/10.1007/s10775-013-9247-x>.
- Seginer, R. (2009). *Future orientation: developmental and ecological perspectives*. Springer.
- Sharf, R. S. (2013). *Applying career development theory to counseling* (6th ed.). Brooks/Cole.
- Turner, S. L., Alliman-Brissett, A., Lapan, R. T., Udipi, S., & Ergun, D. (2003). The career-related parent support scale. *Measurement & Evaluation in Counseling & Development*, 36, 83-94, <https://doi.org/10.1080/07481756.2003.12069084>
- Widyastuti, R. J. (2013). Pengaruh self efficacy dan dukungan sosial keluarga terhadap kemantapan pengambilan keputusan karir siswa. *Jurnal BK UNESA*, 3, 231-238.
- Winkel, W.S. dan Hastuti S. (2006). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*. Media Abadi.

Zulaikhah, N. (2014). Hubungan antara dukungan orangtua dan orientasi karir dengan pengambilan keputusan studi lanjut [Tesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta]. Institutional Repository UMS. <http://eprints.ums.ac.id/32512/>